

POTRET ISLAM SEBAGAI AGAMA DAN PERADABAN MODERN

Fauzi Fahmi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jalan Gajayana No. 50 Malang 65144
fauzifahmi58@yahoo.com

Aam Badriyatul Hamdiyah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jalan Gajayana No. 50 Malang 65144
aambadriyatul@gmail.com

Abstract: *Islam is actually more than just a religion but a perfect civilization. Islam teaches how to form a culture and the process towards further shaping civilization in the development of human life. This research uses the literature study method that relies on bibliographical sources from books and articles in scientific journals. The results of this study show, among others: 1) The influence of Islam as a religion that has a concept of rules so that it must be implemented in human life to achieve a perfect civilization. 2) The development factor of a civilization a) Islamic view of life as a foundation for building Islamic civilization, b) The development of science, c) Social and political stability. Then some of the factors for the decline of a civilization a) Injustice and injustice, b) Division and strife, c) Moral depravity.*

Keywords: *Islam, Religion, Civilization.*

Pendahuluan

Sejumlah gambaran yang tercermin dalam sejarah keilmuan Islam, karena Islam datang kepada bangsa Arab, yaitu bangsa yang pada saat itu adalah bangsa terbelakang jika dibandingkan dengan bangsa lainnya. Keterbelakangan bangsa Arab disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:¹

Pertama, masyarakat memiliki watak keras dan primitif yang tidak terdorong untuk beragama, *Kedua*, kondisi geografis wilayah Jazirah Arab didominasi oleh padang pasir sehingga masyarakat yang *nomaden* (berpindah-pindah), *ketiga*, minimnya pengetahuan ilmu yang dimiliki oleh masyarakat pada saat itu, *keempat*, kondisi ekonomi yang kurang stabil, *kelima*, kondisi sosial politik diwarnai oleh perebutan kekuatan politik..

¹ Philip Khuri Hitti, *History of the Arabs: Rujukan Induk Dan Paling Otoritatif Tentang Sejarah Peradaban Islam* (Penerbit Serambi, 2005). h. 47

Kelahiran Nabi Muhammad Saw pada abad keenam masehi memberikan reaksi perubahan yang signifikan bagi masyarakat di Arab.² Melalui ajaran-ajaran yang diberikan Nabi Muhammad SAW inilah membuka pikiran penduduk Jazirah Arab yang awalnya primitif menjadi beradab, memiliki watak yang keras menjadi santun dan lembut. Islam bukan hanya sekedar agama, melainkan kekuatan yang hidup dalam sebuah peradaban besar di tengah masyarakat.

Pada awal perkembangan Islam, para penuntut Islam tidak ada perbedaan. Pada saat Rasulullah masih hidup, semua sahabat diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang ajaran Islam oleh Rasulullah Saw. Namun, tidak semua sahabat dapat memanfaatkan kesempatan untuk menimba ilmu dari beliau. Hal ini dapat dipahami karena para sahabat mempunyai pekerjaan dan aktivitas yang beraneka ragam.

Kegiatan pendidikan pada permulaan Islam di rumah Al-Arqam bin Abi Al-Arqam. Selanjutnya berpindah ke Masjid. Proses perkembangannya kemudian, kaum muslim memerlukan tempat khusus untuk kegiatan belajar anak-anak mereka. Mereka menjadikan kuttab sebagai tempat pendidikan dasar.

Islam mengajarkan bagaimana membentuk sebuah kebudayaan dan membahas lebih mendalam membentuk peradaban yang sempurna. Dalam artikel ini akan mengkaji tentang apakah Islam berpengaruh terhadap agama dan peradaban dan apakah faktor penyebab sebuah peradaban dapat runtuh dan berkembang. Pertanyaan-pertanyaan ini akan coba dijawab dalam tulisan ini.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari buku dan artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Islam Sebagai Sebuah Agama dan Peradaban Modern

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman hidup bagi umat manusia untuk tunduk

² Fazlur Rahman, *Islam Sejarah Pemikiran Dan Peradaban* (Mizan Pustaka, 2020). h. 36

dan berserah diri hanya kepada-Nya.³ Sedangkan Nurcholish Madjid⁴ agama adalah suatu kepercayaan, pemandu kehidupan sebagai acuan bagi jati diri seseorang. Lantas peradaban itu sendiri adalah kumpulan seluruh hasil budi daya manusia menuju perubahan dan kemajuan serta mensejahterakan hidup.

Agama adalah matriks dan pandangan hidup (*worldview*) yang melaluinya seluruh aktivitas manusia, usaha, kreasi dan pemikiran mengambil tempat atau posisi. Ringkasnya Islam adalah agama sebagai satu cara hidup yang total (*a total way of life*).⁵ Sejalan dengan Muhaimin menegaskan bahwa agama adalah jalan, jalan hidup atau jalan yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya di dunia ini.⁶ Maka dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Islam sebagai agama yang menjadikan pandangan hidup bagi manusia. Jadi orang yang beragama akan teratur dalam kehidupannya. ..

Al-Maududi dalam Syafaruddin menjelaskan “*Islam is worldview and an outlook on life. It based on the thing originates from the one God and everyone is ultimately responsible to him*”. Pendapat ini menekankan bahwa Islam merupakan pandangan hidup yang didasarkan atas pengakuan akan keesaan Pencipta (Allah) dan pengabdian manusia sesuai dengan kemauan-Nya.⁷

Senada yang dikatakan oleh Nurcholish Madjid bahwa Islam adalah agama yang diwahyukan Tuhan kepada umat manusia melalui utusan-Nya, dalam hal ini yang terlibat ialah Nabi Muhammad, Rasulullah s.a.w.⁸

Dengan demikian Islam sebagai agama yang diturunkan Allah SWT untuk membawa rahmat bagi seluruh alam. Umat Islam dengan cara mengesakan Allah SWT dalam beribadah, mensyukuri nikmat-nikmat-Nya yang telah diberikan kepada manusia. Dengan demikian Islam mengajarkan bagaimana untuk membentuk sebuah kebudayaan dan proses menuju lebih lanjut membentuk peradaban dalam perkembangan kehidupan manusia.

³ Nur Laila Rahmawati, “Agama Dan Islam: Islam Sebagai Doktrin Dan Peradaban Dalam Menangkal Radikalisme,” *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 11, no. 1 (2020):h. 1–18.

⁴ Nurcholish Madjid, *Islam: Doktrin Dan Peradaban* (Yayasan Wakaf Paramadina Jakarta, 1992).

⁵ Qosim Nursheha, “Islam Sebagai Agama dan Peradaban,” *TSAQAFAH*, Vol.II, No.I, (Mei, 2015), h. 161.

⁶ Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta:Kencana,2007), h. 33.

⁷ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Hijri Pustaka Utama,2014), h. 3.

⁸ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta:Paramadina, 1998), h. 356.

Merujuk pada pendapat Koentjaraningrat dalam Abdul Karim mengatakan bahwa peradaban adalah suatu aktivitas lahir yang biasanya dipakai untuk menyebut bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus, maju dan indah, seperti kesenian, ilmu pengetahuan, adat sopan santun pergaulan, kepandaian menulis, organisasi kenegaraan dan sebagainya.⁹

Sejalan dengan Ibnu Khaldun dalam Zubaedi menegaskan bahwa peradaban adalah entitas kultural atau pengelompokan kultural tertinggi, yang unsur-unsur objektifnya memiliki kesamaan seperti bahasa, sejarah, agama, adat, intitusi dan subjektifitas identifikasi diri masyarakat.¹⁰

Pengertian tersebut dapat memahami lebih mendalam sabda Nabi Saw: “Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” Maksud tersebut sangat jelas bahwa kedatangan Nabi Muhammad Saw adalah dalam rangka membantu peradaban manusia. Peradaban memberikan pengaruh bagi kehidupan manusia sehingga melalui karakter pribadi manusia dapat meningkatkan budi pekerti, munumbuhkan kecerdasan dan menciptakan pola berpikir untuk berkreasi dan berimajinasi untuk kemajuan peradaban.

Islam sebagai agama merupakan Wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, berupa ajaran yang berisi perintah, larangan dan petunjuk untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.¹¹ Berbicara tentang Islam sangat berhubungan erat dengan agama dan sebuah peradaban, karena ketiganya saling berkesinambungan.

H.A.R Gibb dalam In'am di dalam bukunya *Whiter Islam* menyatakan, “*Islam is indeed much more than a system of theology, it is a complete civilization*” (Islam sesungguhnya lebih dari sekedar agama, ia adalah suatu peradaban yang sempurna).¹² Jadi, Islam mengajarkan bagaimana untuk membentuk sebuah kebudayaan dan proses menuju lebih lanjut membentuk peradaban dalam perkembangan kehidupan manusia.

⁹ Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), h. 34.

¹⁰ Zubaedi, *Islam Benturan dan Antarperadaban*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 21.

¹¹ Rahman, *Islam Sejarah Pemikiran Dan Peradaban*.

¹² M. In'am Esha, *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 39.

Agama adalah ahistoris, normatif, dan menggarap bidang-bidang yang lain termasuk di dalam kategori “apa yang seharusnya”. Walaupun begitu pada waktu yang sama setiap penganut suatu agama berkeyakinan agamanya mengajarkan tentang amal perbuatan praktis, dan itu berarti agama mengandung unsur-unsur yang berbeda dalam lingkungan daya dan kemampuan manusia untuk melaksanakannya.¹³

Tugas bersama agama ialah meyakinkan manusia bahwa spiritualisme modern berarti mencari kembali nilai-nilai agama. Agama semakin diperlukan dalam dunia modern, karena agama memberi makna yang lebih besar (Tuhan itu Maha besar), selain itu juga mempunyai fungsi terapeutik (Tuhan itu Maha penyembuh).¹⁴ Pada era saat ini peradaban harus berkesinambungan dengan agama Islam, karena manusia meyakini dengan adanya agama maka kehidupannya akan teratur seiring peradaban yang muncul di kala probematika masyarakat.

Membahas peradaban tidak akan lepas dari kebudayaan, karena peradaban dan kebudayaan saling berkaitan dengan manusia sebagai pelaksana budaya. Artinya kehidupan manusia di bumi selalu diiringi dengan konsep budaya melalui masyarakat. Hampir setiap manusia memiliki akal yang berbeda sehingga memunculkan ragam pikiran untuk menghasilkan peradaban yang sempurna. Kehidupan manusia yang beragam berdampak baik ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan satu dan lainnya.

Proses peradaban yang sempurna ketika mampu menerapkan peradaban dari sisi moral dan material.¹⁵ Hal terpenting adalah ketika peradaban moral melejit ketika mampu mengembangkan moral dalam suatu masyarakat.

Seyogyanya bahwa Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia yang pertama kali bukan untuk mengembangkan peradaban material melainkan untuk mengembangkan peradaban moral, sehingga sangat erat hubungannya antara Islam sebagai agama karena moral termasuk di dalam ajaran Islam untuk mendapatkan sebuah peradaban yang sempurna.

¹³ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta:Paramadina, 1998), h. 355.

¹⁴ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, (Bandung:Mizan, 2001), h. 198.

¹⁵ Madjid, *Islam*.

Ketika Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT sebagai Rasul Allah yang terakhir dengan membawa agama samawi. Agama inilah yang mendorong agar kehidupan manusia tentang keagamaan, sosial dan budaya lainnya dapat tumbuh dan berkembang secara linier untuk mencetuskan sebuah budaya dan peradaban yang Islami.¹⁶

Oleh karena itu, agama samawi yang dibawa Nabi Muhammad SAW inilah yang kemudian disebut dengan agama Islam yang benar sebagai jalan yang lurus untuk mendapatkan derajat keistimewaan dari Allah SWT dalam mengembangkan kemajuan peradaban yang sempurna di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Anak Pada Masa Klasik

Anak didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa anak didik pengajaran tidak akan ada dan pendidikan tidak akan terjadi. Sebagai salah satu komponen pendidikan, anak didik mendapat perhatian yang serius dari para ahli pendidikan. Untuk keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran khususnya, dan pendidikan pada umumnya, anak didik harus diperlakukan sebagai subjek dan objek.¹⁷

Islam mewajibkan setiap guru untuk senantiasa mengingatkan bahwa kita tidak sekedar membutuhkan ilmu, tapi kita senantiasa membutuhkan akhlak yang baik, pendidikan Islam menghendaki kepada setiap guru supaya mengikhtiarkan cara-cara yang baik, pendidikan akhlak, mengutamakan kemauan bekerja, mendidik panca inderanya, mengarahkan pembawaan di waktu kecil ke jalan yang lurus, membiasakan berbuat amal baik dan menghindari setiap kejahatan, oleh karena itu pula seorang guru harus mempunyai sifat-sifat terpuji sebagai dasar untuk mengajar dan mendidik.

Proses pendidikan Islam pada masa awal berjalan apa adanya tanpa terikat dengan aturan-aturan kependidikan tertentu. Namun bagaimanapun juga untuk proses pendidikan itu sendiri di butuhkan sebuah lembaga. Bagaimana bentuk dan perkembangan lembaga pendidikan Islam pada periode awal. Anak didik adalah

¹⁶ Madjid.

¹⁷Eni Sri Mulyani. *JURNAL SAINTIFIKA ISLAMICA* Volume 2 No.1 ,ISSN 2407- 053X, Periode Januari - Juni 2015.

anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pekerjaan tertentu.¹⁸

Khuttab/Maktab Sebagai Lembaga Pendidikan Dasar.

Dalam sejarah pendidikan islam, istilah khuttab telah di kenal di kalangan bangsa Arab pra-Islam. Ahmad syalabi mengatakan bahwa khuttab sebagai lembaga pendidikan terbagi dua, yaitu : pertama, khuttab berfungsi mengajarkan baca tulis dengan teks dasar puisi-puisi arab, dan sebagian besar gurunya adalah nonmuslim. Khuttab jenis pertama ini, merupakan lembaga pendidikan dasar yang hanya mengajarkan baca tulis. Pada mulanya pendidikan khuttab berlangsung di rumah-rumah para guru atau pekarangan sekitar masjid.

Materi yang diajarkan dalam pelajaran baca tulis ini adalah puisi atau pepatah-pepatah arab yang mengandung nilai-nilai tradisi yang baik. Kedua, sebagai pengajaran al-qur'an dan dasar-dasar agama islam. Pengajaran teks al-qur'an pada jenis khuttab yang kedua ini yaitu merupakan lanjutan dari khuttab yang pertama. Setelah siswa mempunyai kemampuan baca tulis , siswa diajari pemahaman al-qur'an, dasar-dasar agama islam, juga diajarkan ilmu gramatika bahasa arab, dan aritmetika.

Sementara khuttab yang didirikan oleh orang-orang yang lebih mapan dalam kehidupannya, materi tambahannya adalah menunggang kuda dan berenang.¹⁹ Sejak abad ke-8 , Khuttab mulai mengajarkan pengetahuan umum di samping ilmu agama. Bahkan khuttab mempunyai dua macam yaitu scular learning (khuttab yang mengajarkan pengetahuan non agama), dan Religious Learning (Khuttab yang mengajarkan ilmu agama).²⁰

Dalam hal lain, Kuttap /Maktab berasal dari kata dasar yang sama, yaitu kataba yang artinya menulis. Sedangkan kuttap /maktab berarti tempat untuk menullis .kebanyakan para ahli sejarah pendidikan islam sepakat bahwa keduanya merupakan istilah yang sama, dalam arti lembaga pendidikan islam tingkat dasar yang mengajarkan membaca dan menulis kemudian meningkat pada pengajaran

¹⁸ Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.103

¹⁹ Samsul Nizar, Sejarah Pendidikan Islam :Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia, (Jakarta : Kencana Prenada Media grup, 2007) h. 7-8.

²⁰ Hanun Asrahah, Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 47-49.

al-qur'an dan pengetahuan agama tingkat dasar. Namun Abdullah Fajar membedakannya, ia mengatakan bahwa maktab adalah istilah untuk zaman klasik sedangkan kuttab adalah untuk zaman modern.

Philip K.Hitti dalam buku Abuddin Nata mengatakan bahwa kurikulum pendidikan di kuttab ini berorientasi kepada al-qur'an sebagai suatu texbook. Hal ini mencakup pelajaran membaca dan menulis, kaligrafi, gramatikal bahasa arab, sejarah Nabi, Hadis, khususnya yang berkaitan dengan Nabi Muhammad Saw. Mengenai kurikulum ini Ahmad Amin pun menyepakatinya.²¹

Faktor Penyebab Peradaban Islam dapat Runtuh dan Berkembang

Ketika membahas masalah kehidupan manusia tidak terlepas dari sisi agama, ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, seni, budaya dan lain sebagainya. Dari semua aspek tersebut dapat terjadi kemajuan dan kemunduran yang tidak bisa diketahui oleh manusia. Namun, dalam sebuah perkembangan peradaban pada era klasik dan modern banyak perubahan yang terjadi sesuai tingkat kemajuan intelektual manusia.²²

Bahkan pada era sekarang semua perkembangan peradaban semakin dinikmati oleh setiap manusia, berbeda dengan zaman Rasulullah SAW yang pada era beliau begitu signifikan untuk menciptakan perubahan yang sangat pesat melalui berbagai cara yang dilakukan untuk mendapatkan perkembangan peradaban yang sempurna. Hasilnya semua manusia di dunia mengakui bahwa Rasulullah SAW sebagai panutan seluruh umat.

Adapun faktor-faktor yang perlu dicermati dari perkembangan peradaban seperti yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW, sebagai berikut:

- a. Pandangan hidup Islam sebagai pondasi membangun peradaban Islam.
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Stabilitas sosial dan politik.²³

²¹Hitti, P. K. *History of The Arabs; From The Earliest Time to The Present*, Penerjemah; R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, (2010).

²² Dari Masa Klasik and Hingga Modern Tengah, "Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam," 2007.

²³ M. In'am Esha, *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam*, (Malang:UIN-Maliki Press,2011), h. 48-52.

Ketiga faktor tersebut sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat. *Pertama*, ketika Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT tidak lain hanya untuk memberikan dan membangun pondasi keimanan yang kuat bagi masyarakat. Karena sesuai sabda beliau “Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. Dengan demikian pondasi awal untuk kebangkitan peradaban Islam harus mengedepankan peradaban moral dan memperkokoh keimanan untuk mencetuskan pandangan hidup yang sangat berpengaruh dalam perkembangan peradaban yang sempurna.

Kedua, pada saat Nabi Muhammad SAW mendapatkan perintah dari Allah SWT yang diwahyukan pertama adalah untuk perintah membaca (*Iqra'*) yang tertera di dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5, maka dengan demikian membaca sebagai pondasi bagi tumbuhnya ilmu dan sarana memperoleh pengetahuan.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa pengembangan peradaban tidak terlepas dari pengembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat kemajuannya.

Ketiga, sebuah proses pengembangan peradaban yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW tidak terlepas dari sosial dan politik, karena beliau adalah seorang saudagar yang beraktivitas dalam kegiatan perdagangan untuk kemajuan ekonomi masyarakat. Nabi Muhammad SAW adalah orang yang jujur dan dapat dipercaya sehingga mendapat gelar (*Al-Amin*).

Perekonomian Islam mensejahterahkan rakyat banyak dengan mengedepankan kondisi sosial masyarakat dan juga politik sebagai dasar kehidupan bernegara. Untuk kesepakatan musyawarah dalam memecahkan segala urusan dan persoalan dengan menggunakan dalil Al-Qur'an sebagai titik temu sebuah solusi.

Murthada Muthahhari dalam In'am menjelaskan beberapa hal yang menentukan jatuh banggunya sebuah peradaban yaitu:

- a. Ketidakadilan dan kezaliman.
- b. Perpecahan dan pertikaian.
- c. Kerusakan moral.²⁵

²⁴ Muhammad Taufik, “Studi Al-Qur'an Sebagai Pemicu-Pemacu Peradaban: Telaah Sosio-Historis,” *Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 3 (2020):h. 134–35.

²⁵ M. In'am Esha, *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam*, h. 54-55.

Beberapa poin tersebut dapat dijabarkan. *Pertama*, ketidakadilan suatu negara dan kezaliman orang-orang yang kuat didalamnya mengakibatkan terjadinya keruntuhan sebuah peradaban. Hukum yang sangat ketat hanya berlaku kepada masyarakat miskin dan lemah, sedangkan yang kuat merajalela seperti tidak ada hukum yang berlaku.

Kedua, perpecahan dan pertikaian akan berakibat buruk pada sebuah bangsa dan negara yang menimbulkan keruntuhan sebuah peradaban. Di kala umat Islam berjaya pada masa lalu yang mengedepankan Islam bersatu, menjalin hubungan persaudaraan dengan hubungan agama. Dampaknya perubahan sekarang Islam berpecah belah dengan terjadinya kotak-kotak setiap golongan.

Ketiga, kerusakan moral yang terjadi kepada manusia dapat terjadi dengan faktor penyebabnya adalah pondasi awalnya yang tidak kuat. Sebuah bangsa akan maju terletak kepada pemimpinnya begitu juga sebaliknya bangsa yang belum berkembang juga karena pemimpin.. Pemimpin yang sudah rusak moralnya berakibat kepada runtuhnya sebuah bangsa.

Maka sebagai umat penengah, kaum muslim juga diharapkan sebagai umat yang senantiasa menjaga keadilan.²⁶ Dengan demikian umat muslim tidak akan berpecah-belah, tetap menjaga kerukunan, dan kemakmuran masyarakat Islam sesuai perkembangan peradaban era modern hingga akan datang.

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini bahwa Islam sebagai agama yang menjadikan pandangan hidup bagi manusia. Dengan demikian orang yang beragama akan teratur dalam kehidupannya. Islam sebagai sebuah agama yang memiliki konsep aturan sehingga harus dilaksanakan dalam kehidupan manusia untuk mencapai sebuah peradaban yang sempurna. Islam mengajarkan bagaimana untuk membentuk sebuah kebudayaan dan proses menuju lebih lanjut membentuk peradaban dalam perkembangan kehidupan manusia. Membahas peradaban tidak akan lepas dari kebudayaan, karena peradaban dan kebudayaan saling berkaitan dengan manusia sebagai pelaksana budaya. Adapun faktor perkembangan sebuah peradaban (1) Pandangan hidup Islam sebagai pondasi membangun peradaban

²⁶ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 1998), h. 490.

Islam, (2) Perkembangan ilmu pengetahuan, (3) Stabilitas sosial dan politik. Kemudian beberapa faktor mundurnya sebuah peradaban (1) Ketidakadilan dan kezaliman, (2) Perpecahan dan pertikaian, (3) Kerusakan moral.

Daftar Pustaka

- Asraha, Hanum. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Esha, Muhammad In'am, *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Hitti, Philip Khuri. *History of the Arabs: Rujukan Induk Dan Paling Otoritatif Tentang Sejarah Peradaban Islam*. Penerbit Serambi, 2005.
- Karim, Abdul, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Klasik, Dari Masa, and Hingga Modern Tengah. "Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam," 2007.
- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*. Bandung: Mizan, 2001.
- Madjid, Nurcholish. *Islam: Doktrin Dan Peradaban*. Yayasan Wakaf Paramadina Jakarta, 1992.
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Nizar, Samsul. Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam :Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media grup, 2007.
- Rahman, Fazlur. *Islam Sejarah Pemikiran Dan Peradaban*. Mizan Pustaka, 2020.
- Rahmawati, Nur Laila. "Agama Dan Islam: Islam Sebagai Doktrin Dan Peradaban Dalam Menangkal Radikalisme." *Atanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 1–18.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014.
- Taufik, Muhammad. "Studi Al-Qur'an Sebagai Pemicu-Pemacu Peradaban: Telaah Sosio-Historis." *Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 3 (2020): 134–35.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Qosim Nursheha, “*Islam Sebagai Agama dan Peradaban,*” *TSAQAFAH*, Vol.II, No.I, 2015.

Zubaedi, *Islam Benturan dan Antarperadaban*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.